

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN (BOK) DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI PUSKESMAS SULI KABUPATEN LUWU

Radiansyah^{1*}, Arlin Adam², Sudirman Sainuddin³, Zamli⁴

¹Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mega Buana Palopo

^{2,3,4}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mega Buana Palopo

radiansyah_2024@gmail.com

*corresponding author

Abstrak

Implementasi program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) selama ini masih jauh dari harapan yang berdampak pada angka kematian ibu dan anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi Implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan diambil dengan teknik snowball sampling dengan informan sebanyak 4 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, observasi. Teknik analisa data kualitatif menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verification. Uji keabsahan data dimana peneliti menggunakan triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa komunikasi Bantuan Program Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dimana petugas membuat rancangan program terlebih dahulu dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan kepada masyarakat dan menggunakan media seperti flip chart, LCD, sebaran kertas. Sumber daya pendukung dimana petugas yang kompeten di bidang kesehatan ibu dan anak dan didukung dengan tokoh masyarakat sebagai cara untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat. Sikap petugas merasa senang menerima insentif dan semakin rajin untuk mengemban tugasnya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan yang berhak menerima dana insentif adalah petugas kesehatan yang terlibat dalam kegiatan BOK. Struktur birokrasi sudah memiliki dasar yang kuat dalam hal kegiatan BOK, sedangkan fungsi antar instansi dengan puskesmas ibu sudah sesuai dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa implementasi program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang tepat maka dapat dalam meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA).

Kata Kunci : Bantuan Operasional Kesehatan; Implementasi; Kesehatan Ibu Dan Anak

Abstract

The implementation of the Health Operational Assistance (BOK) program in improving Maternal and Child Health (KIA) has so far been far from expectations which have an impact on maternal and child mortality rates. The purpose of this study was to explore the Implementation of the Health Operational Assistance (BOK) Program in Improving Maternal and Child Health (KIA) at the Suli Health Center, Luwu Regency. The research method used was qualitative with a case study approach. Informants were taken using the snowball sampling technique with 4 informants. Data collection techniques through in-depth interviews, documentation, observation. Qualitative data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions/verification. Data validity test where researchers use source triangulation. Based on the results of the study, it is known that the communication of the Health Operational Assistance (BOK) Program in improving Maternal and Child Health where officers make a program design in advance and focus on the material to be delivered to the community and use media such as flip charts, LCDs, paper distribution. Supporting resources where officers are competent in the



field of maternal and child health and supported by community leaders as a way to facilitate communication with the community. The attitude of officers feels happy to receive incentives and is more diligent in carrying out their duties to improve maternal and child health and those who are entitled to receive incentive funds are health workers involved in BOK activities. The bureaucratic structure already has a strong foundation in terms of BOK activities, while the function between agencies and maternal health centers is appropriate in terms of improving maternal and child health. Based on the results of the study, it was concluded that the implementation of the appropriate Health Operational Assistance (BOK) program can improve Maternal and Child Health (KIA).

Keywords: Operational Health Assistance; Implementation; Maternal and Child Health

PENDAHULUAN

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan puskesmas dalam rangka pencapaian program kesehatan prioritas nasional, khususnya kegiatan promotif dan preventif sebagai bagian dari upaya kesehatan masyarakat. Bantuan Operasional Kesehatan diharapkan dapat mendekatkan tenaga kesehatan dengan masyarakat dan memberdayakan masyarakat, melalui mobilisasi kader kesehatan untuk berperan aktif dalam pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2016).

Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) adalah bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mendukung penyelenggaraan Puskesmas dalam memperkuat pembangunan kesehatan di daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional. Diharapkan dapat mendekatkan tenaga kesehatan dengan masyarakat, sekaligus menghadirkan kenegaraan dalam setiap kehidupan masyarakat sebagaimana yang ditetapkan dalam Presiden. Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Berbagai upaya telah dan akan terus ditingkatkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah agar peran dan fungsi Puskesmas sebagai sarana pelayanan kesehatan dasar semakin meningkat. Dukungan pemerintah akan meningkat lagi dengan diluncurkannya Bantuan Operasional Kesehatan Puskesmas sebagai kegiatan inovatif selain program kesehatan lainnya seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (Kemenkes, 2011).

Beberapa permasalahan yang dihadapi Puskesmas antara lain ketersediaan dan distribusi tenaga kesehatan yang belum merata, ketersediaan alat kesehatan yang masih perlu ditingkatkan, keterbatasan obat-obatan dan logistik lainnya, keterbatasan biaya operasional pelayanan kesehatan, pengelolaan puskesmas yang masih perlu ditingkatkan. dibenahi, serta kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan yang masih perlu ditingkatkan (Kemenkes 2010).

Program Bantuan Operasional Kesehatan menganggarkan dana yang berbeda-beda untuk tiap puskesmas, berdasarkan hasil studi pustaka tahun 2010 sebanyak 8.500 puskesmas mendapat dana bantuan operasional kesehatan, pemerintah akan memberikan bantuan operasional kesehatan sebesar Rp. 100.000.000, -. Untuk mengetahui seberapa besar dana operasional yang dibutuhkan oleh puskesmas untuk kegiatan yang optimal (Gobel, 2011).

Bantuan Operasional Kesehatan adalah bantuan dana dari pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dalam membantu pemerintah kabupaten/kota dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan sesuai Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan dengan fokus pada pencapaian target Millennium Development Goals melalui peningkatan kinerja Puskesmas. dan jejaringnya serta Poskesdes dan Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan promotif dan preventif.

Evaluasi yang dilakukan oleh (Dasmal, 2013) di Kabupaten Luwu menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan cakupan program BOK, namun belum tercapai dengan target SPM 2015 karena beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sejalan dengan permasalahan dalam program BOK di Puskesmas Suli, Kabupaten Luwu.

Berdasarkan penataan awal yang dilakukan di Puskesmas Suli dari Bantuan Operasional Kesehatan tahun 2021 menjadi Rp. 444.797.327, pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp. 535.263.182, dan pada tahun 2023 meningkat sebesar Rp. Rp.713.268.957. Setiap puskesmas memiliki dana yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesehatan, dana yang diperoleh bervariasi mulai dari pungutan hingga anggaran bantuan yang diberikan oleh pemerintah hingga puskesmas itu sendiri. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Puskesmas Suli Kabupaten Luwu.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan informan sebanyak 4 orang. Peneliti kualitatif sebagai Human Instrumen. Dalam penelitian ini yang menjadi triangulasi sumber yaitu Kepala Puskesmas Suli Kabupaten Luwu. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu buku catatan, alat perekam berupa handphone dan kamera sebagai dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (terstruktur) dan observasi. Teknik analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Bantuan Program Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum berkomunikasi dengan masyarakat dimana petugas membuat rancangan program terlebih dahulu dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan kepada masyarakat, sehingga setiap pertemuan lebih terfokus kepada perencanaan kegiatan yang sudah direncanakan. Petugas juga menggunakan berbagai media, seperti flip chart, LCD, sebaran kertas yang bertema program dan manfaat materi yang diberikan agar dapat menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan penyuluhan.

Hasil wawancara juga diketahui bahwa cara dalam memanfaatkan dana BOK untuk meningkatkan kualitas masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak dimana petugas menggunakan dana tersebut sebaik baiknya sehingga dana yang diberikan pemerintah terlihat hasilnya dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak. Oleh karena dana bantuan BOK berpengaruh dengan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dan menjadi penunjang setiap kegiatan yang berbasis peningkatan kualitas kesehatan khususnya di bidang kesehatan ibu dan anak.

Selain itu cara petugas untuk mengetahui bahwa informasi yang disampaikan diterima oleh masyarakat dengan melakukan evaluasi setiap akhir sesi pertemuan dan kesulitan yang dialami

seperti masyarakat yang sibuk bekerja susah meluangkan waktunya untuk pertemuan, pendidikan masyarakat yang rendah, lokasi tempuh untuk kegiatan penyuluhan, terkadang masyarakat suka pilih pilih tempat pertemuan. Dan sasaran kegiatan penyuluhan untuk seluruh keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu yang memiliki bayi, anak dan balita. Petugas juga menggunakan Bahasa yang sederhana agar materi yang disampaikan kepada masyarakat dapat dipahami dan dimengerti. Masyarakat juga akan diberikan reward apabila dapat masyarakat berani memaparkan kembali materi yang disampaikan secara singkat dengan benar.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut teori KKBI (2019), mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi sebuah implementasi kebijakan publik. Maka Implementasi akan efektif, apabila pembuat keputusan mengetahui mengenai apa yang akan mereka kerjakan. Informasi yang diketahui para pengambil keputusan hanya dapat diperoleh melalui komunikasi yang baik (Amu, 2017). Penyaluran komunikasi yang baik akan dapat menghasilkan suatu implementasi yang baik pula.

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa penyampaian komunikasi antara komunikator dengan komunikan haruslah jelas dirancang dan menggunakan saluran komunikasi yang baik serta disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan dengan tetap mempertimbangkan hambatan-hambatan yang mungkin dialami. Kemampuan staf dalam menyampaikan pesan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi dimana pesan akan disampaikan kepada sasaran atau penerima pesan.

Dengan demikian komunikasi menjadi hal yang sangat menentukan dalam implementasi kebijakan. Karena meskipun kebijakan yang dihasilkan telah memiliki kualitas yang baik dan memiliki tujuan untuk kepentingan masyarakat, namun apabila para implementor tidak memiliki pemahaman yang jelas dan luas maka implementor akan menyampaikan dengan samar-samar dan terbatas. Kegagalan dalam suatu implementasi kebijakan seringkali terjadi bukan karena kualitas kebijakan tersebut, namun dikarenakan hambatan dalam proses implementasi kebijakan.

Sumber daya Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dimana petugas mengatakan SDM yang baik berpengaruh terhadap cara penyampaian materi sehingga masyarakat mampu melakukan dan menyadari tentang pentingnya kualitas kesehatan dan mau menerapkan hidup sehat di keluarga mereka.

Hasil wawancara juga diketahui kriteria petugas kesehatan yang menjadi komunikator dalam kegiatan BOK di puskesmas dimana petugas yang kompeten di bidang kesehatan ibu dan anak dan didukung dengan tokoh masyarakat sebagai cara untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu dalam pemilihan koordinator BOK bekerja sama dengan kepala puskesmas. Sedangkan kesulitan yang dialami petugas ketika terkait pemilihan SDM dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan berdasarkan hasil wawancara dengan 4 informan diketahui selama ini tidak ada masalah dan kesulitan yang dialami dan semua berjalan dengan lancar.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut teori Edward (2020), mengatakan bahwa sumber daya merupakan hal penting lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan. Sumber daya yaitu menekankan setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran.

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang handal implementasi kebijakan akan berjalan lambat. Oleh karena itu sumber daya manusia yang ada di Dinas Kesehatan sudah cukup di tambah dengan sumber daya manusia yang ada di Puskesmas juga sudah cukup dan dalam melaksanakan tugas mereka sudah optimal.

Peneliti juga berpendapat bahwa sumber daya menekankan setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia maupun sumber daya finansial. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya finansial adalah kecukupan modal investasi atas sebuah program/kebijakan. Keduanya harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan. Sebab tanpa kehandalan implementor, kebijakan menjadi kurang energik dan berjalan lambat. Sedangkan sumber daya finansial menjamin keberlangsungan kebijakan. Tanpa ada dukungan finansial yang memadai, program tidak dapat berjalan efektif dan cepat dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Sikap/disposisi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap/disposisi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dimana petugas kesehatan itu akan semakin rajin untuk mengemban tugasnya dan tujuan yang maksimal ketika insentif sesuai dan petugas diberikan reward yang sepantasnya sehingga dapat meningkatkan kualitas ibu dan anak. Petugas juga mengatakan kecukupan dana menjadi faktor pendukung terlaksananya kegiatan BOK dengan baik. Akan tetapi untuk dana yang diterima masih kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan petugas, oleh karena terkadang masalah insentif dari petugas kesehatan terpotong dengan biaya transportasi dan sarana serta prasana kegiatan BOK terkait kesehatan ibu dan anak.

Sedangkan dana BOK yang telah cair maka petugas akan langsung merekap semua kegiatan, berkonsultasi dengan kepala puskesmas terkait dana yang diterima, kemudian diadakan pertemuan sebelum dana BOK dibagikan bersama seluruh staf. Setelah itu dana BOK langsung dibagikan kepada petugas yang menjalankan kegiatan sesuai jumlah kegiatan dan petugas merasa puas dengan insentif yang diterima. Hasil wawancara juga diketahui bahwa yang berhak menerima dana insentif dari kegiatan BOK di Puskesmas adalah petugas kesehatan yang terlibat dalam kegiatan BOK, petugas kesehatan yang mampu memberikan ide terkait cara peningkatan kualitas masyarakat.

Secara sederhana, sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu (Amu, 2017). Sikap/disposisi yaitu menekankan terhadap karakteristik yang erat kepada implementor kebijakan/program. Karakter yang paling penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen, dan demokratis. Implementor

yang dimiliki komitmen yang tinggi dan jujur akan senantiasa bertahan diantara hambatan yang ditemui dalam kebijakan. Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam arah program yang telah digariskan dalam program/kebijakan (Amu, 2017).

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sifat atau prespektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga tidak menjadi efektif.

Struktur birokrasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur birokrasi Program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dimana puskesmas sudah memiliki dasar yang kuat dalam hal kegiatan BOK. Selain itu informan juga mengatakan bahwa fungsi dan peran dari puskesmas tentang kegiatan BOK dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak dimana peran puskesmas adalah induk dari pemecah masalah kesehatan yang dipercaya pemerintah dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat. Sedangkan fungsi antar instansi dengan puskesmas ibu sudah sesuai dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak, seperti halnya peran dinas kesehatan sebagai koordinator pihak puskesmas.

Teori yang mendukung hasil temuan peneliti menurut teori Amu (2017), mengatakan bahwa struktur birokrasi menekankan bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting; pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program biasanya sudah ditetapkan melalui Standar Operating Procedure (SOP) yang dicantumkan dalam guideline program kebijakan.

Hasil dari fakta dan teori yang sudah dijelaskan, maka peneliti berpendapat bahwa implementasi kebijakan, informasi mempunyai dua hal yaitu Pertama, informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan dimana implementor harus mengetahui apa yang harus dilakukan disaat mereka diberi perintah untuk melakukan tindakan. Kedua, informasi mengenai data kepatuhan dari para pelaksana terhadap regulasi serta peraturan yang ditetapkan dimana implementor harus mengetahui apakah orang lain yang terlibat di dalam pelaksanaa kebijakan tersebut patuh terhadap hukum. Sehingga dengan memperhatikan kedua hal tersebut diatas maka akan tercapai informasi yang akurat yang diberikan kepada masyarakat dalam hal ini peningkatan kesehatan ibu dan anak.

Peneliti juga berpendapat bahwa pelaksanaan kebijakan perlu dilakukan pembagian tanggung jawab kegiatan masing-masing pihak. Tata laksana pemerintahan yang baik merupakan proses yang diberlakukan dalam organisasi pemerintah dalam melaksanakan kebijakan. Tata laksana pemerintahan yang baik ini walaupun tidak dapat menjamin pelaksanaan program kebijakan berjalan dengan tepat, namun apabila dipatuhi dengan jelas dapat mengurangi penyalahgunaan kekuasaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi Bantuan Program Operasional Kesehatan (BOK) dalam meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak dimana petugas membuat rancangan program terlebih dahulu dan fokus terhadap materi yang akan disampaikan kepada masyarakat dan menggunakan media seperti flip chart, LCD, sebaran kertas. Sumber daya pendukung dimana petugas yang kompeten di bidang kesehatan ibu dan anak dan didukung dengan tokoh masyarakat sebagai cara untuk mempermudah berkomunikasi dengan masyarakat. Sikap petugas merasa senang menerima insentif dan semakin rajin untuk mengemban tugasnya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan yang berhak menerima dana insentif adalah petugas kesehatan yang terlibat dalam kegiatan BOK. Struktur birokrasi sudah memiliki dasar yang kuat dalam hal kegiatan BOK, sedangkan fungsi antar instansi dengan puskesmas ibu sudah sesuai dalam hal peningkatan kesehatan ibu dan anak. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa implementasi program Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang tepat maka dapat dalam meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)

REFERENSI

- Andini, Aridewi, Martha IK AS. Analisis Pemanfaatan Bantuan Operasional Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Luwu. *urnal Manaj Kesehat Indones* [Internet]. 2013; from: <https://media.neliti.com>
- Ayuningtyas D. *Kebijakan Kesehatan Prinsip dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo; 2014.
- Darmawan SA. *Administrasi Kesehatan Masyarakat Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo; 2016.
- Ema M, Abubakar H I. Operasional Kesehatan (BOK) Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Dalam Kabupaten Aceh Besar. *J Ilmu Ekon* [Internet]. 2014;vol.2. from: ISSN 2302-0172
- Gani A. *KEBIJAKAN KESEHATAN (Konsep, Formulasi dan Evaluasi)*.2012;from:<https://dokteryoseph.com/2018/01/01/bagaimana-cara-melakukan-analisis-kebijakan-kesehatan>
- Hamdi M. *Kebijakan Publik Proses, Analisis dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia; 2014.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2015* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016. In.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta; 2015.
- Kurnia D. Implementasi Kebijakan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Pangarsih, Ibrahim Adjie, dan Padasuka Kota Bandung. *J Ilmu Adm* [Internet]. 2016;Volume XII. from: <http://stialanbandung.ac.id>
- Masruroh. *Buku Ajar Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Kebidanan Dilengkapi Dengan Contoh Soal*. In Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyadi D. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. In Bandung: Alfabeta; 2015.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho R. *Public Policy*. Jakarta: PT.Gramedia; 2012.
- Nursalam, 2019. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil Puskesmas Suli*. 2021.
- Siti I, Ambo S P. Studi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) di Puskesmas Andowia Kabupaten Konawe Utara. *J Ilm Mhs Kesehat Masy* [Internet]. 2017;vol.2. from: (ISSN 2502-731)

-
- Siti NL MN. Hubungan Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Dengan Peningkatan Cakupan Kunjungan Antenatal K4 di Puskesmas Kota Serang Tahun 2014-2016. *J Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2017;Vol.6 no.3.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Edisi Revisi)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suhadi RK. *Perencanaan Puskesmas*. Jakarta: Trans Info Media; 2015.
- Taufiqurohman. *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan Jakarta*. In Fisip Universitas Moestopo Beragama; 2014.
- Ulma PS MC. Hubungan Antara Realisasi Dana Bantuan Operasional Kesehatan Dengan Indikator Gizi KIA di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. *J Kebijak Kesehatan Indones [Internet]*. 2013;vol.2. from: <https://journal.ugm.ac.id>